

ABSTRACT

The problem of communicable diseases is still a burden on health in Indonesia. Pulmonary tuberculosis is an infectious disease that is the second leading cause of death after HIV-AIDS. This study aims to analyze the relationship between the physical condition of the home environment, individual characteristics, and history of diabetes mellitus with the incidence of pulmonary tuberculosis in the working area of the Sidomulyo Health Center in Kediri Regency.

This study was an observational analytic with case-control study design. The study sample was divided into two groups: the case group as pulmonary tuberculosis patients and the non-pulmonary tuberculosis control group. The number of each group is as many as 22 people. The sampling technique uses a simple random sampling method. Data analysis using the χ^2 test (Chi-Square) and calculating the value of the Odds Ratio (OR) to determine risk factors for pulmonary tuberculosis.

The results showed the incidence of pulmonary tuberculosis has a significant relationship ($p < 0,05$) with natural lighting, room ventilation, gender, age, nutritional status, and smoking history. However, the incidence of pulmonary tuberculosis did not have a significant relationship ($p > 0,05$) with a history of diabetes mellitus, blood sugar levels, occupant density, temperature, humidity, wall conditions, floor conditions, education, income, knowledge, attitudes and actions.

The conclusion of this study is natural lighting, room ventilation, gender, age, nutritional status and smoking history are variables related to the incidence of pulmonary tuberculosis in the working area of the Sidomulyo Health Center. To prevent the occurrence and transmission of pulmonary tuberculosis, it is necessary to socialize the importance of ventilation and sunlight in the home, preventative behavior and improvement of nutritional status.

Keywords: physical environment, individual characteristic, history of diabetes melitus, pulmonary tuberculosis

ABSTRAK

Permasalahan penyakit menular masih menjadi beban kesehatan di Indonesia. Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi penyebab utama kematian nomor dua setelah HIV-AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kondisi lingkungan fisik rumah, karakteristik individu dan riwayat diabetes melitus dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kabupaten Kediri.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain studi case control. Sampel penelitian terbagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok kasus sebagai penderita tuberkulosis paru dan kelompok kontrol bukan penderita tuberkulosis paru. Jumlah masing masing kelompok yaitu sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan menghitung nilai Odds Ratio (OR) untuk mengetahui faktor risiko dengan kejadian tuberkulosis paru.

Hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian tuberkulosis paru mempunyai hubungan bermakna ($p < 0,05$) dengan pencahayaan alami, ventilasi kamar, jenis kelamin, usia, status gizi, dan riwayat merokok. Namun, kejadian tuberkulosis paru tidak mempunyai hubungan bermakna ($p > 0,05$) dengan riwayat diabetes melitus, kadar gula darah sewaktu, kepadatan hunian kamar, suhu, kelembaban, kondisi dinding, kondisi lantai, pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap dan tindakan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pencahayaan alami, ventilasi kamar, jenis kelamin, usia, status gizi dan riwayat merokok merupakan variabel yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. Untuk mencegah kejadian dan penularan tuberkulosis paru perlu dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya keberadaan ventilasi dan sinar matahari didalam rumah, perilaku pencegahan dan peningkatan status gizi.

Kata kunci: lingkungan fisik, karakteristik individu, riwayat diabetes melitus, tuberkulosis paru